



## **ANALISIS PROGRAM *ENTREPRENEUR ENABLER* DENGAN METODE *PARTICIPATORY ACTION LEARNING SYSTEM***

**Srinathasya Br Sitepu<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Ciputra Surabaya  
Email: nathasya.sitepu@ciputra.uc.ac.id

### **ABSTRAK**

*Program entrepreneur enabler diberikan kepada karyawan KPSP Setia Kawan Nongkojajar di Kabupaten Pasuruan memakai metode participatory action learning system (PALS). Jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan sebanyak 300 orang. Tujuan kegiatan ini meningkatkan kompetensi karyawan dan menciptakan pendapatan tambahan melalui bisnis yang diciptakan oleh karyawan. Program ini menerapkan metode PALS melalui empat tahapan yang yaitu: capaciting, komunikasi, soft skill dan entrepreneur enabler. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi karyawan ditandai dengan: upgrade kapasitas dari masing-masing karyawan, peningkatan kemampuan komunikasi dan lahirnya 30 karyawan sekaligus berperan sebagai entrepreneur enabler yang berhasil menciptakan bisnis diluar jam kerja. Bisnis yang dijalankan entrepreneur enabler mampu menghasilkan pendapatan tambahan diluar gaji.*

**Kata kunci:** *entrepreneur enabler, PALS*

### **1. PENDAHULUAN**

Kabupaten Pasuruan berada di provinsi Jawa Timur. Koperasi KPSP Setia Kawan yang berada di Desa Nongko Jajar. Koperasi KPSP Setia Kawan memiliki 8000 anggota yang berada disekitar lereng barat pegunungan tengger.400-2000 mdpl. Koperasi ini berdiri sejak tahun 1911 pada masa penjajahan Belanda. Koperasi KPSP Setia Kawan Nongkojajar merupakan salah satu penggerak ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Hal ini dapat dilihat dari kapasitas produksi susu sebesar 8.900 liter/hari dan ditambah dengan penghasilan dari divisi minimarket serta divisi simpan pinjam. Unit bisnis utama koperasi KPSP Setia Kawan bergerak dibidang susu sapi perah dan didukung oleh unit minimarket, *cafe*, penjualan pakan ternak dan unit simpan pinjam. Pengoprasian kegiatan koperasi didukung oleh 300 karyawan. Setiap karyawan disebar pada beberapa divisi diantaranya: a). divisi perdagangan dan jasa, b). Simpan Pinjam, c). Ternak, d). Divisi susu segar, e). Divisi perkantoran dan administrasi. Karyawan koperasi KPSP Setia Kawan Nongkojajar memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD) hingga Master dibidang manajemen. Mayoritas pendidikan karyawan KPSP Setia Kawan Nongkojajar Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Tingkat pendidikan ini merupakan alasan kurang maksimalnya output yang dihasilkan karyawan serta besaran pendapatan yang belum maksimal untuk memebuhi kebutuhan hidup. Tingkat pendidikan karyawan menjadi kendala bagi manajemen untuk memaksimalkan daya saing koperasi dalam dunia bisnis.

Karyawan mengalami kesulitan dari aspek internal karyawan, dan eksternal karyawan. Internal karyawan berhubungan dengan karakter dan kapasitas setiap karyawan. Aspek eksternal terdiri dari: budaya organisasi, penggunaan *tools/teknologi (system*